



Laporan kegiatan
Pengabdian Kepada Masyarakat

**PERCONTOHAN BERTERNAK IKAN LELE DUMBO UNTUK KELUARGA
MISKIN DI DUSUN GUGUK KELURAHAN AIR DINGIN
KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG**

| | |
|---|-------------------|
| INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN IKIP PADANG | |
| TANGGAL | : 2-7-99 |
| SIMPAN | : H |
| KOLEKSI | : KI |
| NO. INVENTARIS | : 455/KI/99-p1/2 |
| KLASIFIKASI | : 639.31 Emul p.1 |

Oleh

Drs. F. MLIAS, M.Si,
Drs. ANIZAM ZEIN, M.Si
Dra. ERMLS

**DILAKSANAKAN ATAS BIAYA : RUTIN IKIP PADANG
TAHUN ANGGARAN 1998/1999 SESUAI DENGAN KONTRAK**

NOMOR : 13/K 12.3/PM/1999

TANGGAL : 20 APRIL 1999

FAKULTAS : FPMIPA
INSTITUT : IKIP PADANG
TAHUN : 1999

MILIK UPT PENGUSAHA
IKIP PADANG

RINGKASAN

PERCONTOHAN BERTERNAK IKAN LELE DUMBO UNTUK KELUARGA MISKIN DI DUSUN GUGUK KELURAHAN AIR DINGIN KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG

Tim Pelaksana:

Emlias, Anizam Zein, Ermi.S

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah warga masyarakat dusun Guguk Kelurahan Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang, terutama keluarga miskin yang memiliki kolam untuk beternak ikan lele.

Kurangnya dana, pengetahuan dan keterampilan petani dalam beternak ikan lele, disamping itu adanya musuh alami yang menyerang ikan lele.

Tujuan kegiatan ini adalah agar petani punya pengetahuan dan keterampilan dalam beternak ikan lele yang baik, sehingga petani dapat mengembangkan ikan lele dengan cara yang lebih baik dibandingkan dengan yang pernah dilaksanakan sebelumnya.

Manfaat dari kegiatan ini, bagi petani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam usaha mengembangkan ikan lele, sehingga bermanfaat dalam peningkatan produksi sekaligus peningkatan penghasilan (pendapatan) mereka.

Materi yang disampaikan pada khalayak sasaran adalah tentang pengembangan beternak ikan lele yang baik, antara lain: pembuatan kolam, pembibitan, makanan, pemeliharaan dan pemeliharaan, dan pemanenan.

Metoda yang digunakan adalah : (1) ceramah dan tanya jawab, (2) praktek langsung dari pembuatan kolam sampai penebaran benih. Kegiatan ini dilaksanakan di kolam ikan lele petani di Dusun Guguk pada tanggal 7 Maret 1999.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam kegiatan ini disampaikan materi tentang beternak ikan lele dan demonstrasi penebaran benih serta pemberian makanan ikan oleh Tim Pelaksana. Tim pelaksana

terlibat langsung dalam kegiatan ini sebanyak dua orang yang keduanya berasal dari staf pengajar IKIP Padang sesuai dengan keahliannya.

Secara umum kegiatan ini dapat dikatakan berhasil karena penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang, materi yang diberikan. Hal ini terungkap dari tanya jawab setelah penyuluhan serta contoh yang ditampilkan petani dalam pengadaan kolam ikan dengan ukuran $4 \times 3 \times 1 \text{ m}^3$. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari adanya dukungan semua pihak.

Berdasarkan analisis dan pengamatan serta komentar dari peserta, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dikatakan berhasil.

Namun demikian bagaimana penerapannya di lapangan oleh petani perlu dilakukan pemantauan atau tindak lanjutnya. Namun dalam hal ini disarankan bahwa kegiatan ini dapat dilanjutkan untuk keluarga miskin lainnya.

KATA PENGANTAR

Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah dituntut melaksanakan misi Tridharmanya, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut dapat pula mengandung arti bahwa berperannya suatu Perguruan Tinggi tersebut dapat dikukur atau tercermin dari pelaksanaan Tridharma itu. Pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya menggambarkan adanya Interaksi yang dilakukan oleh institusi dengan lingkungannya yang didukung oleh unsur-unsur penunjang yang terkait. Dengan demikian misi pengabdian dari lembaga pendidikan tinggi merupakan bagian integral dari masyarakat.

Sumatera Barat merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia yang sebagian besar rakyatnya tinggal dipedesaan. Untuk mempercepat proses pembangunan di pedesaan tersebut diperlukan keikutsertaan semua pihak, termasuk IKIP Padang sebagai lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban moral bagi IKIP Padang dalam melakukan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara langsung kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan IKIP Padang meliputi lima bentuk kegiatan yaitu pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, pelaksanaan dan pengembangan program kuliah kerja nyata, pengembangan wilayah, dan pemberian informasi teknologi tepat guna di pedesaan.

Kelima bentuk pengabdian yang dilaksanakan oleh staf pengajar dan mahasiswa IKIP Padang ditengah masyarakat dalam bentuk pengamalan IPTEK merupakan bukti

kepedulian kita kepada masyarakat. Diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan mereka sejalan dengan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat khusus oleh staf pengajar mulai dari penyusunan proposal sampai selesai laporan ini adalah atas kerja keras dari Tim pelaksana serta bantuan yang sangat berharga dari semua pihak. Dalam kesempatan ini seyogianya kami mengucapkan terima kasih kepada Tim Pelaksana dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan aktivitas tersebut.

Akhirnya marilah kita bermohon kepada Allah SWT, semoga seluruh jerih payah Tim Pelaksanan dan bantuan semua pihak ini mendapat ridha dari Tuhan Yang Maha Esa serta sebagai amal saleh yang diterima di sisi-Nya, Amin.

Padang, April 1999

Lembaga Pengabdian Kepada
Masyarakat IKIP Padang

K e t u a

dto

Dr. H. Nurtain

NIP. 130 252 716

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| Ringkasan | ii |
| Kata Pengantar | iv |
| Daftar Isi | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Analisis Situasi | 1 |
| B. Identifikasi dan Perumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Kegiatan | 4 |
| D. Manfaat Kegiatan | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN | 10 |
| A. Kerangka Pemecahan Masalah | 10 |
| B. Khalayak Sasaran | 10 |
| C. Metoda yang Digunakan | 10 |
| BAB IV HASIL KEGIATAN | 11 |
| A. Evaluasi | 11 |
| B. Hasil | 11 |
| C. Faktor pendukung | 11 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 13 |
| A. Kesimpulan | 13 |
| B. Saran-saran | 13 |
| DAFTAR PUSTAKA | 14 |
| LAMPIRAN | 15 |

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Orde Baru sejak awal Pembangunan Jangka Panjang Pertama, tidak dapat dipungkiri telah berhasil meningkatkan ekonomi penduduk Indonesia. Meskipun demikian, disadari bahwa pembangunan yang merupakan proses yang tidak sekali jadi tersebut belum dapat menjangkau semua lapisan masyarakat di tanah air. Pembangunan yang sebagian besar terpusat di daerah perkotaan, telah mengakibatkan beberapa daerah pedesaan tertinggal khususnya dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Sementara saudara-saudaranya di daerah perkotaan sudah dapat memenuhi kebutuhan tersiernya, mereka yang tinggal di pedesaan masih harus berjuang keras guna memenuhi kebutuhan hidupnya (*primer*) agar dapat bertahan hidup. Kelompok penduduk ini dikategorikan sebagai penduduk prasejahtera yang hidup di daerah tertinggal. Joesoef Aten (1997) menyatakan bahwa penduduk prasejahtera adalah penduduk yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal seperti kebutuhan spirituil, pangan, sandang, papan, kesehatan dan keluarga berencana.

Program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan penduduk memang sudah dicanangkan sejak beberapa tahun terakhir. Beberapa proyek pemerintah telah dirancang dan dilaksanakan untuk maksud tersebut tentunya telah membuahkan hasil yang dapat dinikmati oleh penduduk. Hal tersebut dapat diketahui dengan makin berkurangnya jumlah penduduk prasejahtera di Indonesia pada tahun 1997 di

Sumatera Barat jumlah keluarga prasejahtera menurun tajam dibandingkan tahun 1996 yaitu dari 37,24 % menjadi 30,72 % (Joesoef Aten, 1997). Namun demikian masih banyak jumlah keluarga miskin yang ditemui di daerah Sumatera barat yaitu sebanyak 104,984 kelapa keluarga (Joesoef Aten, 1997). Menurut asumsi penulis jumlah keluarga miskin ini meningkat lagi, semenjak terjadinya krisis ekonomi di masyarakat.

Dalam rangka membina penduduk di daerah tertinggal, maka IKIP Padang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi ikut mengambil peduli dan bertanggung jawab dalam menurunkan angka kemiskinan tersebut sebagaimana yang telah digariskan dalam INPRES No. 5/1993 tentang IDT. Kepedulian tersebut dapat dilihat pada program kegiatan lembaga pengabdian kepada masyarakat, dalam melakukan pembinaan terhadap desa-desa tertinggal dan penduduknya yang miskin. Dalam hal ini misalnya dusun Guguk Kelurahan Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang. Pembinaan yang dilakukan IKIP Padang meliputi berbagai faktor dan bidang, antara lain bidang pendidikan, pertanian, perkebunan dengan penganekaragaman usaha tani (LPKM, 1996). IKIP Padang melalui Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat telah menetapkan dusun Guguk Kelurahan Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang sebagai dusun binaan, khusus pembinaan keluarga miskin.

Berdasarkan survei yang penulis lakukan sebelumnya di Dusun Guguk kelurahan Air Dingin Kecamatan Koto Tangah banyak ditemui keluarga miskin. Mata pencaharian mereka umumnya bertani. Hasil pencaharian yang didapat hanya untuk makan. Sebaliknya bila ditinjau dari segi lahan masing-masing, mereka yang

memiliki lahan dan tanah yang luas lebih produktif untuk dimanfaatkan dalam keanekaragaman usaha tani dan perikanan.

Bertitik tolak dari uraian di atas, dalam memperdayakan ekonomi keluarga miskin di dusun Guguk, penulis dan kawan-kawan telah melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan berupa percontohan pembibitan dan penanaman pisang yang baik. Dari pemantauan yang dilakukan, mereka telah merasakan manfaatnya dan dapat mengembangkannya pada setiap lahan yang mereka miliki. Namun demikian, menurut hemat penulis masih banyak informasi pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan dalam upaya meningkatkan gizi dan pendapatan keluarga. Untuk itu penulis ingin melanjutkan pengabdian kepada keluarga miskin Desa Guguk tersebut dalam bentuk Percontohan Berternak Ikan lele. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan pertimbangan, kondisi lingkungan diperkirakan cocok untuk kehidupan ikan lele, biaya relatif murah. Pengetahuan dan keterampilan petani, diduga dapat dibekali. Selanjutnya hasil dari berternak ikan lele ini dapat dirasakan manfaatnya dalam waktu relatif pendek.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya diketahui bahwa masalah kemiskinan adalah merupakan tanggung jawab kita bersama sebagai insan beragama. Dalam hal ini menentukan upaya-upaya yang dapat diberikan agar mereka lepas dari belenggu kemiskinan. Khusus bagi keluarga miskin di dusun guguk Kelurahan Air Dingin diperkirakan upaya yang dapat diberi adalah bagaimana memanfaatkan lahan dan tanah mereka semaksimal mungkin untuk usaha tani, sehingga pada akhirnya mereka memperoleh sumber tambahan pendapatan. Salah satu diantaranya adalah

memanfaatkan lahan berternak ikan lele. Di Desa Guguk ini belum ada keluarga berternak ikan lele, pada hal lahan dan kondisi lingkungan cocok untuk budidaya ikan lele.

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar petani (1) punya pengetahuan dan keterampilan tentang cara yang baik berternak ikan lele. Dan (2) dapat dibuat sebuah kolam ikan percontohan lele, dengan ukuran $4 \times 3 \times 1 \text{ m}^3$, sehingga dari hasil kegiatan ini diharapkan para keluarga miskin dapat memanfaatkan semaksimal mungkin lahan yang ada dan mengembangkan usaha tersebut berskala besar dengan produksi yang memuaskan.

D. Manfaat Kegiatan

Dengan kegiatan ini diharapkan ada manfaatnya, antara lain:

1. Bagi keluarga miskin diharapkan ini dapat dijadikan sebagai salah satu usaha untuk menambah pendapatan guna melepaskan diri dari kemiskinan.
2. Bagi pelaksanaan dapat dijadikan sebagai input untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya.

BAB II

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemeliharaan Ikan Lele

Pada dasarnya teknik membesarkan atau memelihara Lele Dumbo sama dengan membesarkan lele lokal. Yang berbeda diperkirakan hanya tingkat kepadatan, jumlah makanan dan luas kolam.

Bagi peternak lele lokal yang sudah terlebih dahulu memiliki kolam, dapat mencoba memelihara Lele Dumbo. Kalau kolam yang ada masih terisi lele lokal, harus ditunggu hingga panen tiba. Bila lele lokal selesai barulah kolam tersebut dapat dipakai untuk memelihara Lele Dumbo. Dari segi biaya hal ini lebih hemat karena tidak keluar lagi biaya untuk membuat kolam baru. Hanya yang perlu diperhitungkan adalah pengadaan benih, makanan, dan juga perawatan. Bagi peternak baru tentu biayanya sedikit agak lebih besar karena harus membuat kolam dulu. Tapi apabila pembuatan kolam baru tersebut dikerjakan sendiri atau dengan seluruh keluarga maka jelas biaya pembuatan kolam tidak diperlukan lagi. Bila memelihara Lele Dumbo ini hanya bersifat untuk memenuhi gizi keluarga saja atau dikonsumsi oleh keluarga saja, maka kita perlu memikirkan tempat pemasaran. Tapi bila kita ingin memelihara Lele Dumbo ini sebagai mata pencaharian maka tempat Lele Dumbo ini dipasarkan harus sudah diperhitungkan pula. Atau paling tidak kita sudah mempunyai langganan yang dapat menampung panen lele Dumbo kita. Sebaliknya daerah pemasaran jangan terlalu jauh dari tempat usaha kita. Karena bila terlalu jauh kemungkinan dapat menyebabkan kematian lele-lele tersebut dalam perjalanan. Satu hal lagi yang perlu

kita perhatikan adalah lokasi kolam yang dekat dengan sumber air tawar. Kalau kita memang ingin benar-benar menangani usaha pemeliharaan lele Dumbo, maka kolam sebaiknya berdekatan dengan tempat sumber air tawar, misalnya sungai yang tidak terlalu besar, atau kolam tersebut terletak di dekat danau. Tapi bila lokasi kolam pemeliharaan Lele Dumbo ini jauh dari tempat-tempat seperti tersebut di atas maka dapat diatasi dengan membuat pompa air atau bisa dengan jet pump.

B. Teknik Pembuatan Kolam

Setelah segala sesuatunya diperitungkan secara matang, termasuk biaya dan lain sebagainya, maka kita sudah bisa memulai bekerja dari pembuatan kolam dulu. Bila kolam yang akan kita buat tersebut adalah kolam tanah, maka biayanya tentu tidak begitu besar lamanya pembuatan kolam pun tidak begitu lama. Dari mulai menggali tanah, pengujian dinding kolam, pengeringan air kolam, pemupukan dan pengisian air kembali diperkirakan memakan waktu paling lama 10 hari.

Cara pengerjaan pembuatan kolam ini adalah seperti berikut :

- a. Tanah digali dalam bentuk segi empat persegi panjang atau bisa juga berbentuk kubus atau sama sisi, dengan luas kolam bisa bervariasi 3x4 m, 4x5 m, atau 10x5 m, tapi idealnya 7x5 m dengan kedalaman 1 m. Tanah yang tercangkul dinaikkan ke atas dan dipakai sebagai tanggul pematang di sekeliling kolam, jadi pematang lebih tinggi letaknya. Ini berguna untuk mencegah lele lari pada waktu air kolam terlalu banyak atau mungkin ketika banjir. Dinding kolam ini diperkeras dengan cara memukul-mukulnya dengan balok kayu agar keras dan padat atau diberi semen. Bila dinding ini tidak diperkeras kemungkinan air kolam bisa merembes atau bocor keluar dan bisa juga mengakibatkan Lele Dumbo membuat lubang

pada dinding kolam tersebut. Ada atau tidaknya rembesan keluar dari dalam kolam dapat dilihat dengan cara mengisi kolam tersebut dengan air. Dasar kolam tanah sebaiknya dibuat miring ke arah pembuangan air, agar pada waktu panen dapat dikeringkan dengan mudah. Ada dua fungsi dari lubang pembuangan air di sini. Pertama, membantu mempercepat pengeringan air kolam, sedangkan yang kedua adalah untuk sirkulasi air dalam kolam agar tetap segar.

- b. Kolam yang tadinya kita isi air untuk mengetes/menguji apakah dinding kolam bocor atau tiak tidak, sekarang kita keringkan kembali dan dibiarkan selama 3 hari. Setelah itu baru kita taburi kapur sebanyak 100 gr/meter persegi, kotoran ayam (pupuk kandang) sebanyak 700 gr/meter persegi. Selanjutnya kita biarkan kembali selama tiga hari. Setelah tiga hari, barulah kita isi kembali kolam ini dengan air yang segar. Mula-mula sedikit demi sedikit yakni antara 30-50 cm. Air dengan kedalaman seperti tersebut di atas kita biarkan kembali selama beberapa hari (bisa selama satu minggu) sampai kelihatan warna air kolam tersebut berubah warnanya menjadi coklat atau kehijau-hijauan. Warna air seperti itu menunjukkan mulai banyaknya tumbuh jasad-jasad renik sebagai makanan alami Lele Dumbo dalam kolam. Air kolam ini kita tingkatkan terus secara perlahan-lahan atau kita tambah hingga kedalamannya mencapai 70 cm. Akhirnya setelah beberapa hari kita tambah lagi hingga kedalam 1 meter. Setelah pekerjaan selesai, maka mulailah kita taburi dengan benih lele Dumbo yang terpilih.

D. Memilih Benih lele Dumbo

Kolam sudah selesai kita kerjakan, kini saatnya benih-benih Lele dumbo yang terpilih dimasukkan ke dalamnya. Lele Dumbo yang baik sebagai benih peliharaan

adalah benih-benih lele yang gerakannya kelihatan masih lincah atau gesit, tubuhnya tidak mempunyai tanda-tanda cacat atau sakit. Jadi harus kelihatan segar dan bersih. Sebaiknya kolam tersebut kita taburi dengan benih-benih yang seragam agar dapat dipanen serentak. Satu lagi yang penting adalah tempat dari mana kita memperoleh benih-benih tersebut, karena bila kita membeli dari daerah yang jauh dari tempat tinggal kita maka resikonya akan lebih besar. Oleh sebab itu bila memang benih-benih lele Dumbo itu kita beli dari daerah yang jauh, mau tidak mau kita harus angkut dengan sangat hati-hati agar benih lele Dumbo tersebut tidak ada yang mati.

a. Pada Penebaran

Lele Dumbo yang berukuran 5-10 cm (lebih kurang umur satu bulan) dengan padat penebaran (kepadatan) 40 ekor per meter kubik untuk yang profesional dan yang masih baru atau yang bersifat konvensional bisa memelihara benih lele Dumbo dengan padatan penebaran 10-15 ekor per meter kubik.

b. Menu Makanan Untuk Lele Dumbo

Makanan Lele Dumbo tidaklah sulit untuk mencari atau menyediakan, karena lele Dumbo suka memakan makanan apa saja. Sama halnya dengan lele lokal yang rakus, bahkan ada yang mengatakan bahwa lele Dumbo lebih rakus lagi. Makanan yang cocok untuk benih Lele Dumbo yang masih kecil adalah makanan alami seperti *zooplankton*, *fitoplankton*, larva (jentik-jentik), cacing-cacingan dan sebagainya. Tapi bila lele Dumbo tersebut sudah mulai besar bisa diganti dengan makanan tambahan atau makanan buatan seperti bungkil kedelai, bungkil terigu, sisa dapur, dedak, daging ikan yang dicincang halus, darah sapi atau isi perut hewan. Makanan tambahan ini

dianggap mempunyai kadar protein yang tinggi. Dikatakan bahwa kadar protein makanan ikan lele yang baik adalah tidak kurang dari 25 %.

Pemberian makanan ikan lele ini pun sebaiknya diatur. Ada yang menganjurkan agar aturan makan Lele Dumbo ini dua sampai tiga kali sehari, sebanyak 1-2 kg, untuk dua minggu pertama, 4-9 kg untuk dua minggu ke dua. 10-25 kg untuk dua minggu ketiga. 6-20 kg untuk dua minggu ke empat. 20-30 kg untuk dua minggu ke lima, dan 25-35 kg untuk dua minggu ke enam. Atau bisa juga pemberian makanan tersebut di atur menurut berat lele, yakni untuk berat 100 gr, makanannya 10 % dari berat ikan, berat lele di atas 100 gr, makanannya seberat 30 % sampai dengan 50 % dari berat ikan.

BAB III

PELAKSANAAN.

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka upaya pemecahannya dengan memberi pengetahuan dan keterampilan kepada keluarga miskin bagaimana cara berternak Lele Dumbo yang baik. Selanjutnya mereka dibantu dengan dana sebagai langkah awal untuk pembuatan kolam, bibit lele Dumbo dan pagar keliling yang digunakan untuk pagar kolam.

Pengetahuan dapat diberikan dengan metoda penyuluhan (ceramah) dan tanya jawab. Selanjutnya keterampilan petani dapat dilatih langsung dengan cara melakukannya, misalnya dalam hal pembuatan kolam ikan.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah keluarga miskin yang mempunyai lahan yang cocok untuk berternak ikan lele. Keluarga ini diduga dapat menyebarkan hasil kegiatan kepada anggota khalayak sasaran lainnya.

C. Metoda Kegiatan

Untuk memecahkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka metoda yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ceramah dan tanya jawab.
2. Praktek langsung mulai dari pembuatan kolam sampai penebaran benih ilkan lele Dumbo.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 1999, bertempat di lahan kolam ikan lele petani.

BAB IV

HASIL KEGIATAN

A. Evaluasi

Pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan ini dilakukan melalui proses dan evaluasi hasil. Dalam proses dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya, mulai dari awal sampai berakhirnya kegiatan, sedangkan evaluasi hasil ditunjukkan untuk mengetahui hasil kegiatan.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan ini maka setelah selesai kegiatan dilaksanakan wawancara kepada peserta (keluarga) yang ikut dalam kegiatan. Disamping ini juga diamati keterampilannya dalam persiapan beternak ikan lele yang telah didemonstrasikan sebelumnya.

B. Hasil

Kegiatan ini secara umum dikatakan berhasil, baik dari segi proses maupun dari segi penyelenggaraannya sehingga tujuan dapat dicapai sesuai menurut apa yang diharapkan. Dalam kegiatan ini tim pengabdian kepada masyarakat memberikan bantuan bibit ikan lele, cangkul, plastik untuk pagar ikan lele, dana untuk pembelian bibit, makanan ikan, dana untuk pembuatan kolam, dan dana untuk pembelian pupuk kandang.

Beberapa hasil yang dicapai dari penyelenggaraan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Dimilikinya pengetahuan peserta (keluarga), khususnya yang berhubungan dengan teknik beternak ikan lele yang baik.

2. Keterampilan peserta dalam hal beternak ikan lele sudah dimiliki ditunjukkan dengan telah berhasil dibuat sebuah kolam ikan seluas $4 \times 3 \times 1 \text{ m}^3$, dan mampu memelihara 600 ekor benih ikan lele yang hingga penulisan laporan ini sudah berumur 1 bulan dalam keadaan baik.

C. Faktor Pendukung

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat beberapa faktor yang sifatnya mendukung dan mendorong terselenggaranya kegiatan ini. Faktor pendukung yang dimaksud adalah :

1. Tingginya motivasi keluarga untuk melaksanakan pengembangan ikan lele. Hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan tentang bagaimana beternak ikan lele yang baik.
2. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk kelancaran kegiatan ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan uraian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan secara umum dapat dikatakan berhasil, baik dari segi proses maupun dari penyelenggaraannya. Keberhasilan ini berkat adanya kerjasama dari semua pihak, terutama dukungan dari perangkat pemerintahan desa serta keluarga peserta di dusun Guguk Kelurahan Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang.

B. Saran-saran

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan untuk keluarga miskin dusun Guguk Kelurahan Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kodya padang. Mengingat masih banyaknya keluarga miskin di dusun tersebut, maka kegiatan ini perlu dilanjutkan untuk keluarga miskin lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1996. *Profil, Kebijakan dan Program Pembangunan Desa Binaan*, Kerja sama IKIP Padang dengan Pemerintah Daerah Tk.I Sumatera Barat. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Padang.
- Joesoef Aten. 1977. *Langkah-langkah Strategis Menghapuskan Kemiskinan Dalam REPELITA VII Di Sumatera Barat* (Makalah). Disampaikan pada Seminar Sehari IPADI . Padang.
- Simanjuntak, H. R. 1996. *Pembudidayaan Ikan Lele (Lokal dan Dumbo)*. Bhratara. Jakarta.

Tim Pelaksana**1. Ketua**

- a. Nama dan gelar : Drs. Emlias, M.Si
- b. Pangkat/Gol./NIP : Penata / IIIc/ 131 875 341
- c. Jabatan Sekarang : Dosen FPMIPA IKIP Padang
- d. Bidang Keahlian : Ekologi Hewan

2. Anggota I

- a. Nama dan gelar : Drs. Anizam Zein, M.Si
- b. Pangkat/Gol./NIP : Penata Tk. I/ IIIId/ 130 792 552
- c. Jabatan Sekarang : Dosen FPMIPA IKIP Padang
- d. Bidang Keahlian : Fisiologi Tumbuhan

3. Anggota II

- a. Nama dan gelar : Drs. Ermi. S
- b. Pangkat/Gol./NIP : Penata/ IIIc/ 130 517 808
- c. Jabatan Sekarang : Dosen FPMIPA IKIP Padang
- d. Bidang keahlian : Sistematis Tumbuhan

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : D j u n

Alamat : Dusun Guguk Kelurahan Air Dingin Kecamatan Koto Tengah
Kodya Padang

Dengan ini menerangkan bahwa Tim Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Padang yang namanya tersebut berikut ini : **Drs. Emlias, M.Si; Drs. Anizam Zein, M.Si, dan Dra. Ermi, S,** telah selesai melaksanakan pengabdian kepada masyarakat kepada keluarga saya yang berjudul “ **Percontohan Beternak ikan lele Dumbo untuk keluarga Miskin Di Dusun Guguk Kelurahan Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang**”.

Demikianlah surat keterangan ini saya perbuat untuk digunakan seperlunya.

Padang, April 1999

Yang menyatakan


D j u n

455 / KI / 99 - p 1 / 2

639.31
Emil
p:1



Gambar. 1. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat sedang



Gambar. 2. Keluarga miskin sedang mengerjakan kolam ikan lele yang berukuran 4 x 3 m



Gambar. 3. Foto bersama Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan keluarga miskin menebarkan benih



Gambar. 4. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan bantuan makanan lele dan plastik pagar kolam.